

PENANGANAN RESIDEN MELALUI BIMBINGAN ISLAMIS BERBASIS DAYAH

RESIDENT TREATMENT THROUGH ISLAMIC GUIDENCE WITH DAYAH-BASED

Linur Ficca Agustina¹, Afni Damanik²

¹Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Malikussaleh Lhokseumawe,
fikatn@gmail.com

¹Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Malikussaleh Lhokseumawe

Abstrak: Bimbingan Islam berbasis dayah untuk penanganan residen di yayasan permata Atjeh peduli Kota Lhokseumawe dengan tujuan untuk mengetahui bimbingan Islami, efektifitas dan kendala yang dihadapi di Yayasan Atjeh peduli Kota Lhokseumawe dalam menerapkan bimbingan Islam berbasis dayah. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menemukan bahwa: (1) Bimbingan Islami berbasis dayah dilakukan dalam beberapa bagian: a) waktu dan jadwal bimbingan dilaksanakan empat kali dalam satu minggu, waktu pelaksanaan dimulai ada yang setelah shalat maghrib dan ada yang setelah shalat insya berkisar 2 jam–3 jam, b) kegiatan atau materi bimbingan meliputi: materi *tasawuf*, *tahlil*, praktik ibadah, pengajian kita kuning, dan c) metode bimbingan Islam berbasis dayah dilakukan dengan *al-hikmah*, *al-mau'idzah*, *al-mujadalah bi al latihiyah ahsan*. (2) Belum sepenuhnya dirasakan efektif, karena masih terdapat residen yang baru bimbingan belum mampu memberikan perubahan dalam perilakunya. (3) Kendala yang di hadapi yaitu: a) pasien yang tertutup dengan keadaannya, b) perilaku dan sikap yang kurang stabil serta berubah-ubah, c) merasa sudah pulih, d) merasa tidak perlu direhabilitasi, serta e) dukungan keluarga yang kurang kooperatif.

Kata Kunci: Bimbingan Islami Berbasis Dayah, Residen

Abstract: *Dayah-based Islamic guidance for handling residents at the Atjeh Peduli Foundation cares for the City of Lhokseumawe. with the aim of knowing Islamic guidance, effectiveness and obstacles faced at the Atjeh Care Foundation in Lhokseumawe City in implementing Islamic guidance based on dayah. This type of research is qualitative with a field study approach.*

Collecting data using interviews, observation and documentation. Descriptive qualitative data analysis technique. The results of the study are that: (1) Islamic guidance based on *dayah* is carried out in several parts: a) the time and schedule of guidance is carried out four times a week. The implementation time starts some after the Maghrib prayer and some after the Insha prayer it ranges from 2 hours to 3 hours, and b) activities or guidance materials include: Sufism material, *tahlil*, worship practices, our yellow recitation, c) the Islamic guidance method based on *dayah* is carried out with *dengan al-hikmah, al-mau'idzah, al-mujadalah bi al latihiyah ahsan*. (2) It has not been fully felt effective, because there are still residents whose new guidance has not been able to provide changes in their behavior. (3) The obstacles faced are: a) the patient is closed to his condition, b) unstable and changeable behavior and attitudes, c) feeling healed or recovered, d) patients who think they do not need rehabilitation, e) families are less able to cooperate.

Keyword: *Dayah-Based Islamic Guidance, Resident*

Pendahuluan

Badan Narkotika Nasional (BNN) merilis daerah rawan peredaran dan rentan narkoba tahun 2019, Aceh peringkat kedua dengan daerah penyebaran tertinggi di Indonesia setelah DKI Jakarta.¹ Di Aceh, kasus penyalahgunaan narkoba semakin serius, narkoba sudah menyebar luas ke seluruh wilayah Aceh, dan menyebar ke seluruh masyarakat tanpa terkecuali, baik miskin, kaya, tua, muda, dan bahkan anak-anak, Aceh terkenal sebagai salah satu wilayah Indonesia yang cocok ditanami ganja.² Berdasarkan data yang dirilis pada tanggal 31 Oktober 2020, 64 desa di Aceh masuk kategori rawan narkoba, terutama jenis sabu dan ganja. Tersebar di beberapa kabupaten Bireuen 12 desa, Kota Lhokseumawe 12 desa, Kota Langsa, Pidie, Pidie Jaya masing-masing 6 desa, Aceh Besar 2 desa, Banda aceh 4, Sabang 3, Aceh Selatan 5, Gayo Lues 5, dan Aceh Tamiang 4 desa. Banyak yang terjerumus kepada hal ini yang disebabkan oleh faktor

¹Arief Hakim, *Bahaya Narkotika Alkohol: Cara Islam Mencegah, Mengatasi dan Melawan, Cetakan Pertama*, (Bandung: Komp. Cijambe, 2004), h. 31

²*Ibid...* h. 31

keluarga, faktor ketersediaan narkoba dan juga kurangnya pemahaman agama.³

Pemberantasan narkoba membutuhkan kerja sama antara berbagai instansi terkait, agar peredaran narkoba tidak semakin meningkat. Saat ini dibutuhkan kerja sama dari seluruh pihak dalam hal menghentikan penggunaan narkoba guna menyelamatkan anak bangsa dari penyalahgunaan narkotika. Dalam pencegahan pengedaran narkoba, BNN bekerja sama dengan aparat penegak hukum lainnya, seperti TNI, POLRI, serta Bea dan Cukai terus berusaha memberantas jaringan sindikat narkotika hingga ke akarnya. Selain itu BNN melakukan upaya penanggulangan melalui penyuluhan tentang bahaya narkoba, tetapi sebagian masyarakat masih ada yang belum sadar terhadap bahaya narkoba.

Rehabilitasi narkoba adalah cara untuk memulihkan pengguna agar terbebas dari narkoba. Jika sudah sampai pada tahap kecanduan narkoba, gejalanya dapat berupa seperti selalu ingin mengkonsumsi narkoba setiap hari, dan keinginan untuk terus menambah dosis pemakaian. Program rehabilitasi narkoba yang diperuntukkan bagi pecandu narkoba sehingga dapat menghentikan kecanduan. Namun saat ini bukanlah masalah yang sulit, karena banyak orang yang dapat berhenti menggunakan narkoba. Hal yang sulit dilakukan adalah mencegah agar jangan sampai memakai narkoba kembali.⁴

Setiap pecandu narkoba atau residen yang di dapatkan akan diberikan rehabilitasi di panti rehabilitasi. Di tempat tersebut terdapat belasan residen yang berasal dari berbagai tempat dan melaksanakan program yang sudah ada. Residen merupakan istilah yang digunakan di tempat rehabilitasi narkoba untuk menyebut mantan pecandu narkoba yang

³BNN “Rawan narkotika”,<https://bnn.go.id/daftar-kawasan-rawan-narkoba-indonesia-tahun-2019/pada>31 oktober 2019, diakses dan diunduh Tanggal 2 Desember 2020

⁴Indra Dwi Purnomo dan George Hardjanto “Terapi dengan Pendekatan Konsep Kognitif Perilaku untuk Mencegah Relapse pada Pengguna Narkoba” (*Skripsi*) (Semarang, Indra Dwi Purnomo dan George Hardjanto, 2016), h.153, diakses dan diunduh Tanggal 2 Desember 2020

sedang menjalani program rehabilitasi. Kehidupan residen selama berada di tempat rehabilitasi berbeda dengan kehidupan mereka ketika masih berada di lingkungan masyarakat. Ketika mereka sudah masuk ke dalam lingkungan rehabilitasi, mereka benar-benar sudah tidak menggunakan obat-obatan terlarang atau mengganti dengan obat yang diberikan oleh dokter di tempat rehabilitasi tersebut. Di dalam tempat rehabilitasi, mereka akan berada di lingkungan orang-orang yang pernah menggunakan narkoba dan juga mematuhi peraturan yang ada.

Yayasan Permata Atjeh Peduli (YPAP) adalah salah satu tempat rehabilitasi yang bekerja sama dengan BNN Kota Lhokseumawe sebagai bentuk upaya penanganan pecandu narkoba di Kota Lhokseumawe. YPAP Kota Lhokseumawe terdiri dari 4 program (HIV/AIDS, narkoba, disabilitas dan *dister risk reduction*). Panti Pemulihan adiksi narkoba YPAP didirikan tahun 2017 dan telah melakukan rawat inap pada 52 Orang (sejak 2017-2020) dan rawat jalan 23 orang.⁵ Program yang dilaksanakan di panti YPAP terdiri dari: pertama, program detoksifikasi yaitu untuk mengeluarkan zat dalam tubuh, dengan cara residen dimasukkan ke dalam satu ruangan untuk mengingat kembali kesalahan-kesalahan yang telah diperbuat hingga timbulnya rasa penyesalan bagi mereka. Kedua, program *primary* yaitu residen mulai bersosialisasi dengan residen lain. Mengikuti program dan peraturan-peraturan yang telah ditetapkan oleh kepala yayasan. Ketiga program *re-entry* yaitu persiapan residen untuk menunggu kepulangan dengan memantapkan bersosialisasi dengan residen di rehabilitasi narkoba YPAP Kota Lhokseumawe.⁶

Salah satu tahapan program *primary* yaitu residen mulai bersosialisasi dengan residen lain, mengikuti program dan peraturan-peraturan yang telah ditetapkan oleh kepala yayasan. Dalam tahap *primary* terdapat beberapa program yaitu; *morning meeting*, *religious*/pengajian,

⁵Penelitian Lapangan pada Tanggal 16 November 2020

⁶Dokumentasi, Yayasan Permata Atjeh Peduli, Tahun 2020

seminar, konseling individu dan konseling kelompok. Tahapan sosialisasi ini dilaksanakan selama 3 bulan.⁷

Kegiatan keagamaan merupakan salah satu bentuk program bimbingan Islami berbasis dayah. Para korban penyalahgunaan narkoba mendapat bimbingan Islami berbasis dayah salah satu cara membantu penyembuhan korban penyalahgunaan narkoba dengan cara Islami. Dengan dilaksanakannya bimbingan konseling berbasis dayah, diharapkan korban penyalahgunaan narkoba bisa sembuh dari rasa kecanduan akan barang haram yang dideritanya. Hakikat bimbingan Islami berbasis dayah adalah upaya membantu individu belajar mengembangkan fitrah dan atau kembali kepada fitrah dengan cara memberdayakan (*empowering*) iman, akal, dan kemauan yang dikaruniakan Allah SWT kepadanya untuk mempelajari tuntunan Allah dan Rasul-Nya, agar fitrah yang ada pada individu itu berkembang dengan benar dan kukuh sesuai tuntunan Allah SWT. Hal ini serupa dengan hasil penelitian yang dilakukan Ariyanti dan Maulana bahwa bimbingan berbasis pesantren/dayah mampu memberikan kesembuhan bagi para penyalahgunaan narkoba, itu terbukti ditahun 2017 terdapat 22 residen yang dirawat, namun dikahir tahun 2019 tersisa 5 residen yang butuh perawatan kembali, dengan demikian terdapat perubahan yang diharapkan dengan diterapkannya bimbingan berbasis dayah.⁸

Panti Rehabilitasi YPAP terdapat beberapa pasien, yang mana mereka masuk ke Panti Rehabilitasi dengan alasan yang berbeda. Yang membuat penulis tertarik dengan Panti Rehabilitasi YPAP adalah dengan perlakuan yang dilakukan pembina panti terhadap pasiennya, yang mana para pasien diperlakukan layaknya orang normal yang tidak sedang dalam keadaan sakit. Pasien diajak *istighosah*, pengajian, dan aktivitas Islam lainnya pada umumnya, sehingga mereka tidak merasa sebagai orang yang sakit. Selain itu pihak panti YPAP juga melakukan kerja sama dengan beberapa pesantren

⁷Hasil Observasi Awal pada Tanggal 2 Desember 2020, pada Pukul 08:30

⁸Vivi Ariyanti dan Bani Syarif Maulna, *Rehabilitasi Berbasis Pesantren Bagi Penyalahgunaan Narkotika Sebagai Bentuk Perlindungan Hukum*, Jurnal Dakwah dan Komunikasi, Vol. 14, No. 2 2020. IAIN Purwokerto.

dalam meminta dukungan pihak ustazd/kiai yang bersedia untuk menjadi pembimbingan Islam sehingga mengarahkan para residen untuk lebih memahami kegiatan keagamaan yang lebih sempurna dalam memberikan penyembuhan yang lebih maksimal.⁹

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penanganan residen melalui bimbingan Islami berbasis dayah di Yayasan Permata Atjeh Peduli Kota Lhokseumawe. Untuk mengetahui efektifitas bimbingan Islami berbasis dayah di Yayasan Permata Atjeh Peduli Kota Lhokseumawe. Dan untuk mengetahui kendala yang dihadapi Yayasan Permata Atjeh Peduli Kota Lhokseumawe dalam menerapkan penanganan bimbingan Islami berbasis dayah.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Panti Rehabilitasi Yayasan Permata Atjeh Peduli yang beralamat di Jl. Baiturrahman No. 12 Lancang Garam Kota Lhokseumawe. Suatu lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Pusat pengobatan Kecanduan Narkoba dan Pusat Sumber Daya AIDS. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologi yaitu peneliti melakukan pendiskripsian data berdasarkan pengalaman hidup dari subyek penelitian.¹⁰ Teknik penentuan yang digunakan dalam pemilihan *informan* menggunakan *purposive sampling*, Artinya menentukan informan sesuai dengan kriteria terpilih yang relevan dengan masalah penelitian.¹¹ Informan ini di butuhkan untuk mengetahui kondisi yang sesuai dengan Fenomena bimbingan Islami berbasis dayah yang dilakukan oleh pihak YPAP dalam penanganan residen di Kota Lhokseumawe. Adapun pertimbangan yang peneliti buat dalam penelitian ini yaitu: (1) residen sudah berada di YPAP selama 1 bulan; (2) guru pengajian yang sudah mengajar selama 1 bulan; dan (3) konselor tetap yang sudah berada di YPAP selama 1 tahun.

⁹Hasil Observasi pada Tanggal 2 Desember 2020, pada Pukul 07:30

¹⁰Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 80

¹¹Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya*, (Jakarta:Fajar Interpretama Offset, 2007), h. 107.

Adapun data primer diperoleh dari hasil wawancara langsung dengan konselor, para residen, dan Ustad (pembimbing agama). Sedangkan Data sekunder, data yang diperoleh dari kajian kepustakaan dan menelaah buku-buku yang berkaitan dengan NAPZA dan bimbingan konseling Islam. Sedangkan instrumen yang peneliti gunakan adalah pedoman wawancara, lembar observasi, HP sebagai alat dokumentasi dan peralatan tulis yang peneliti gunakan dalam masa penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi.¹² Adapun pengamatan untuk wawancara, aspek yang akan di wawancarai yaitu: (a) Program bimbingan Islami berbasis dayah meliputi: pengajian, shalat berjama'ah dan mendengarkan nasehat dan (b) Respons residen terhadap program bimbingan Islami berbasis dayah. Sedangkan untuk observasi meliputi: Teknik bimbingan; Materi bimbingan; jadwal bimbingan; Tingkat kehadiran guru pembimbing agama; muatan kurikulum berbasis dayah; Proses pembelajaran; dan sarana dan prasarana. Sedangkan untuk data dokumentasi di dapatkan dari petugas instansi yang terkait dalam masalah penelitian antara lain: absensi residen; data residen; dan rutinitas residen.

Analisa data yang digunakan adalah (1) reduksi data, (2) display data (3) penarikan kesimpulan dan verifikasi yaitu penyajian dan analisa data secara apa adanya sebagaimana yang telah diperoleh dari informan, kemudian di analisa dengan menggunakan interpretasi berdasarkan teori-teori yang telah dikemukakan, untuk memudahkan dalam metode berfikir induktif, yaitu proses perorganisasian fakta-fakta dan hasil-hasil menjadi suatu rangkaian hubungan atau generalisasi.¹³

Bimbingan Islami Berbasis Dayah di Yayasan Permata Atjeh Peduli Kota Lhokseumawe

Proses penanganan residen pecandu narkoba di panti rehabilitasi Yayasan Permata Atjeh Peduli Kota Lhokseumawe adalah upaya pemulihan pecandu narkoba dari aspek kesehatan fisik, psikologis, sosial dan spiritual dengan pendekatan Theurapeutic Community (TC) bagi residen sebagai pecandu. Bimbingan keagamaan dilaksanakan oleh para ustad yang ditugaskan di panti untuk memberikan materi keagamaan yang berhubungan dengan pembinaan mental, akhlak/moral dan spiritualitas. Di panti YPAP terdapat 3 orang ustad yang bertugas selama satu minggu sesuai dengan jadwal yang telah di tentukan. Metode atau terapi yang di gunakan

¹²S. Margono, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 36.

¹³Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1998), h. 40

adalah dengan megadopsi kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di dayah/pesantren.

Hasil penelitian melalui wawancara dan dokumentasi di Yayasan Permata Atjeh Lhokseumawe pada konselor dan Ustad diketahui bahwa penerapan bimbingan Islami berbasis dayah dengan metode: kegiatan pengajian Al-Quran dan Kitab, ceramah keagamaan, praktek pengamalan ibadah, kegiatan tahlil/zikir. Dapat dijelaskan sebagai berikut:

Kegiatan Pengajian Al-Quran dan Kitab

Kegiatan ini dilaksanakan dalam waktu empat kali dalam satu minggu, yaitu pada hari senin, selasa, kamis, dan sabtu. Waktu pelaksanaan dimulai ada yang setelah shalat maghrib dan ada yang setelah shalat magrib dan sesekali dilakukan setelah shalat insya. Waktu merupakan salah satu hal yang penting dalam kehidupan manusia, oleh karena itu memanfaatkan waktu sebaik mungkin sudah dianjurkan dalam agama Islam, karena setiap waktu yang terlewatkan maka tidak mungkin kembali lagi. Begitu halnya dengan waktu yang digunakan dalam proses bimbingan, maka jadwal waktu yang baik selalu diharapkan seperti hanya waktu setelah habis magrib atau insya. Hal ini juga terkait dengan pembiasaan dalam beribadah. Residen melaksanakan shalat berjamaah, dilanjutkan dengan pembukaan acara dengan membaca fatihah dan surat-surat pendek, dan diteruskan dengan tahlil, baru masuk pada inti acara yaitu ceramah keagamaan dan pemberian motivasi, dilakukan tanya jawab mengenai materi yang telah disampaikan, dan yang terakhir adalah doa bersama sebagai penutup¹⁴.

Kitab *arbain nawani* merupakan kitab hadits yang mengandung nilai dasar syari'at Islam. Walau hanya ada 42 hadits saja, namun kandungan di dalamnya merupakan intisari ajaran Islam. Hal itu sangat sesuai dengan kondisi klien. Sehingga hadits-hadits tersebut dapat memotivasi klien agar menjadi manusia yang lebih baik dari sebelumnya. Materi kitab fiqih yaitu suatu pembelajaran yang menggunakan kitab kuning.

Ceramah Keagamaan

Ceramah keagamaan juga di lakukan setelah kegiatan pengajian. Materi keagamaan merupakan pokok dan dasar agama Islam serta materi juga disesuaikan dengan kondisi klien. Materi ini diberikan dengan harapan agar materi yang disampaikan benar-benar diketahui, dipahami, dan dihayati

¹⁴Tgk. Nurdin, *Konselor pada Yayasan Permata Atjeh Kota Lhokseumawe*, (Wawancara: 3 Juli 2021)

serta dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari oleh klien.¹⁵ Materi diberikan dengan ceramah untuk selanjutnya dikembangkan menjadi suatu bentuk praktek pengamalan ibadah. Materi yang biasa disampaikan oleh ustad adalah : materi tauhid, materi materi ibadah, dan materi tasawuf adalah ilmu tentang pensucian diri, penjernihan akhlak serta untuk memperoleh kebahagiaan yang hakiki. Materi tasawuf yang diberikan kepada klien adalah materi tentang hadits-hadits yang ada kaitannya dengan akhlak yang mengacu pada kitab arbain nawawi.

Praktek Pengamalan Ibadah

Praktek ini dilakukan residen pada setiap waktu solat. Solat dilakukan secara berjamaah dan tepat waktu. Sholat merupakan terapi utama dalam bimbingan keagamaan di panti. Solat bertujuan untuk mengajak santri atau residen mendekatkan diri kepada Allah, solat di awal waktu juga melatih kedisiplinan dalam beribadah. Penerapan shalat didasarkan pada pemikiran bahwa shalat mempunyai kekuatan besar atau hikmah yang dapat mempengaruhi pribadi seseorang agar yang melakukan hal yang keji atau berbuat jahat seperti (perjudian, pencurian, pembunuhan, perzinahan, minum-minuman keras dan sejenisnya) dan munkar (yaitu segala perbuatan yang bersifat destruktif dan narkhis). Hal ini didasarkan pada firman Allah SWT. *“Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar”*. (Q. S. al-Ankabut (29) : 45).

Praktek ibadah yang diberikan kepada klien bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman klien dalam menjalankan ibadah dan sebagai koreksi apabila ada kekurangan dalam menjalankan ibadah, sehingga konselor/terapis dapat memperbaiki kekurangan yang ada dan dapat meningkatkan ibadah klien menjadi lebih baik. Praktek yang dilakukan mulai dari praktek wudhu, praktek sholat, dan praktek baca tulis al-Qur’an”.¹⁶ Praktek ibadah ini sesuai dengan fungsi bimbingan Islami yaitu untuk fungsi penyesuaian, ialah fungsi bimbingan dalam rangka membantu individu dalam rangka menyesuaikan diri dengan lingkungan nya, kemudian fungsi perbaikan, ialah fungsi bimbingan dalam rangka membantu individu dalam rangka memperbaiki kondisi individu yang dipandang kurang memadai.

¹⁵Tgk. Nurdin, *Konselor pada Yayasan Permata Atjeh Kota Lhokseumawe* (Wawancara: 3 Juli 2021)

¹⁶Tgk. Dahlan, *Konselor pada Yayasan Permata Atjeh Kota Lhokseumawe*, (Wawancara: 2 Juli 2021)

Kegiatan Tahlil/Zikir

Kegiatan tahlil dilakukan secara bersama dan berkelompok. Materi tahlil menjadi pelengkap kegiatan bimbingan karena tahlil merupakan bagian dari kalimat syahadat¹⁷. Tahlil adalah bacaan kalimat tauhid, yaitu La ilaha illal-lah (tiada tuhan selain Allah), kalimat *tahlil* ini bagian dari kalimat syahadat, yang merupakan asas dari lima rukun Islam, juga sebagai inti dan seluruh landasan ajaran Islam. Kalimat bacaan ini termasuk dzikir dan menurut syariat Islam memiliki nilai terbesar dan paling utama.

Zikir (*Tahlil*) dilakukan oleh kalbu (hati), dalam hal ini hati harus selalu ingat dan menyebut nama Allah. Dengan demikian melalui zikir Anak bina dialihkan dari kelezatan yang bersifat halusinasi kepada kelezatan yang bersifat hakiki, yakni “melihat” Allah dengan cermin di hatinya.¹⁸ Adapun bimbingan yang dilakukan bisa dengan teknik bimbingan individu dan kelompok dengan cara praktek pemberian ceramah secara langsung, memberikan contoh praktek pengamalan dan tanya jawab mengenai hal yang belum diketahui oleh residen. Metode yang digunakan oleh terapis/konselor dalam menyampaikan materi yaitu dengan *metode Al-Hikmah, Al-Mau'idzah Al-Hasanah, dan Al-Mujadalah Bi-al-lati Hiya Ahsan*¹⁹.

Menurut pimpinan panti YPAP, Bapak Chaidir menyebutkan bahwa bimbingan berbasis dayah yang selama ini diterapkan masih dalam bentuk semi dayah, dalam artian tidak sepenuhnya rutinitas dilakukan layaknya santri di pesantren, hanya saja kegiatan-kegiatan yang ada dipesantren sebagian kecil juga diterapkan di sini seperti pengajian kitab kuning atau Al-Quran, adanya tahlil, tasawuf bahkan praktik ibadah. Selama kegiatan ini dilakukan banyak residen yang sudah lebih tertata dan terarah menjadi lebih baik dan terbukti dilihat dari awal tahun 2020 jumlah residen mencapai 23 orang, dan sekarang tinggal 7 residen saja.

Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam tradisional yang mempelajari, memahami, memperdalam, mengapresiasi, serta mengamalkan ajaran maupun nilai Islam dengan mengedepankan pentingnya akhlak agama sebagai panduan dalam berperilaku sehari-hari. Bimbingan dan konseling Islam dengan pendekatan berbasis pesantren mampu meningkatkan regulasi diri pencandu narkoba. Subjek mulai

¹⁷Tgk. Dahlan, *Konselor pada Yayasan Permata Atjeh Kota Lhokseumawe*, (Wawancara: 2 Juli 2021)

¹⁸Puji lestari, *Metode Terapi dan Rehabilitasi Korban NAPZA Dimensi*, Volume 6, No. 1, Maret 2012, h. 12

¹⁹Tgk. Nurdin, *Konselor pada Yayasan Permata Atjeh Kota Lhokseumawe*, (Wawancara: 3 Juli 2021)

merasakan adanya dampak negatif akibat kecanduannya dan memiliki kebutuhan yang harus mereka penuhi. Adanya faktor tersebut mengawali proses regulasi diri bagi subjek terutama dalam menetapkan tujuan.

Efektifitas Bimbingan Islami Berbasis Dayah di Yayasan Permata Atjeh Peduli Kota Lhokseumawe

Efektifitas merupakan suatu bentuk perubahan dari adanya bimbingan Islami berbasis dayah yang dilakukan di panti Yayasan Permatan Atjeh Kota Lhokseumawe terhadap residen yang dimilikinya.

Efektifitas adanya bimbingan Islami berbasis dayah berdasarkan pemantauan ustad menyebutkan bahwa untuk mengetahui sejauh mana para pasien disini mengalami perubahan ke arah yang lebih baik.

Perkembangan pasien yang dimaksud adalah adanya perubahan perilaku pasien baik dalam aspek ibadah maupun perilaku lainnya, tetapi bisa disimpulkan apabila ibadah seseorang baik maka dapat berpengaruh terhadap perilaku yang baik pula. Pasien (klien) yaitu orang yang datang kepada konselor dengan membawa segala permasalahan yang ada pada dirinya dengan harapan teratasinya masalah dan terjadinya perubahan ke arah kehidupan yang lebih baik.

Hasil wawancara dengan residen juga menunjukkan adanya perubahan perilaku dalam hal keagamaan pada diri mereka. Dari kegiatan bimbingan keagamaan yang dilakukan di panti secara rutin dan disiplin mampu merubah perilaku mereka dalam hal beribadah, semakin adanya kesadaran diri untuk secara berkesadaran melaksanakan kewajiban solat berjamaah dan pengajian. Selain itu juga mereka sudah mampu berwudhu dengan benar, mampu menghafal surat-surat pendek selama pengajian dilakukan. Serta mampu membaca alquran dengan lebih baik dari sebelumnya. *Residen juga menyebutkan dalam kegiatan bimbingan Islami ini berdampak pada :* (a) perasaan residen yang lebih tenang dalam menghadapi masalah hidup setelah mendapat bimbingan keagamaan; (b) pasien termotivasi untuk berubah dan menjadi orang yang lebih baik; (c) Pasien menyadari bahwa mengkonsumsi NAPZA adalah haram, dilarang oleh agama dan dapat merusak hidup dan masadepan mereka; dan (c) sebagian besar pasien ingin bekerja dengan baik dan halal setelah keluar dari Panti Rehabilitasi Yayasan Permatan Atjeh Kota Lhokseumawe.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa efektifitas bimbingan Islami berbasis dayah di Yayasan Permata Atjeh Peduli Kota Lhokseumawe belum sepenuhnya dirasakan

efektif, meskipun masih terdapat residen yang baru bimbingan belum mampu memberikan perubahan dalam perilakunya.

Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian Khoirul Akbar (2017) bahwa bimbingan agama Islam berpengaruh terhadap penyalahgunaan narkoba artinya semakin rendah atau lemah bimbingan agama Islam maka semakin tinggi tingkat penyalahgunaan narkoba. Dan sebaliknya jika semakin tinggi atau kuat bimbingan agama Islam maka semakin rendah pula tingkat penyalahgunaan narkoba.²⁰ Begitu halnya dengan hasil penelitian Muh. Zamri (2019), bahwa dengan diterapkannya bimbingan Islam di Rutan Kelas IIB Sidenreng Rappang sudah bisa dikatakan efektif karena telah membentuk perilaku yang buruk dari narapidana maupun tahanan karena perilaku yang baik terbentuknya ketaatan beragama seperti shalat, puasa, mengaji, meninggalkan kebiasaan buruk yakni menggunakan narkoba.²¹

Berdasarkan kedua kajian terdahulu di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan bimbingan Islam seperti halnya penelitian yang peneliti lakukan yaitu bimbingan Islam berbasis dayah dapat memberikan perubahan dari para residen yang sebelumnya malas melakukan shalat, namun sekarang sudah ada kepribadian diri untuk tidak meninggalkan shalat, kemudian adanya pengajian kitab kuning biar para residen tahu akan ketentuan hukum Islam yang benar agar mampu menghindari amar Ma'ruf nahi mungkar.

Kesimpulan

Bimbingan Islami berbasis dayah di Yayasan Permata Atjeh Peduli Kota Lhokseumawe dilakukan kegiatan pengajian Al-Quran dan Kitab, ceramah keagamaan, praktek pengamalan ibadah, dan kegiatan tahlil/zikir. Efektifitas bimbingan Islami berbasis dayah di Yayasan Permata Atjeh Peduli Kota Lhokseumawe sudah cukup efektif, dilihat dari perubahan perilaku dan pengamalan ibadah yang sudah cukup baik di kalangan residen. Meskipun, masih terdapat residen yang baru bimbingan belum mampu memberikan perubahan dalam perilakunya. Kendala yang di hadapi Yayasan Permata Atjeh Peduli Kota Lhokseumawe dalam menerapkan bimbingan Islami berbasis dayah yaitu: 1) pasien yang tertutup dengan keadaannya, 2) perilaku dan sikap yang kurang stabil serta berubah-ubah, 3) merasa sudah

²⁰Khoirul Akbar, *Pengaruh Bimbingan Agama Islam terhadap Penyalahgunaan Narkoba di Rumah Damping Kota Pekanbaru*, (Skripsi: UIN Siska Riau, 2017), h. i.

²¹Muha. Zamri, *Efektivitas Program Bimbingan Islam dalam Rehabilitasi Pasien Penyalahgunaan Narkoba di Rutan Kelas IIB Sidenreng Rappang*, (Skripsi: IAIN Parepare, 2019), h. i.

sembuh atau pulih, 4) pasien yang beranggapan bahwa mereka tidak perlu di rehabilitasi, 5) keluarga kurang kooperatif dalam masa pemulihan.

Rekomendasi kepada pimpinan YPAP untuk dapat meningkatkan kerjasamanya dengan para konselor dan orang tua residen dalam meningkatkan motivasi dan minat dari para residen untuk dapat merubah perilaku yang kurang baik menjadi manusia yang lebih baik. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan karya ilmiah dengan fokus penelitian yang lebih menarik sehingga dengan penelitian yang sudah ada ini dapat memperoleh pemahaman yang diperlukan.

Daftar Referensi

- Az-Zahrani, Musfir bin Said, *Konseling Terapi*, Jakarta: Gema Insani, 2005.
- Azwar, Saifudin, *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Azwar, S. Pengertian Sopan Santun. Diakses dari <http://hondacbmodifikasi.com/pengertian-rti>, 2010. *sopansantun.html* pada 10 Januari 2020 pukul 10.40 WIB.
- Bastaman, Hanna Djumhana, *Integrasi Psikologi dengan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001.
- Deputi Bidang Rehabilitasi, *pahami BahayaNarkotika, Kenali Penyalahgunaan dan Segera Rehabilitasi*, Jakarta: BNN, 2014.
- Hamdun, Dadang. *Bimbingan Konseling*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2013.
- Handoyo, Ida Listyarini, *NAPZA Perlukah Mengenalnya?* Klaten: Pakar Raya, 2004.
- Hawari, *Petunjuk Praktis Terapi (Detoksifikasi) Miras dan Narkoba (NAZA) (Narkotika, Alkohol dan Zat Adiktif) Tanpa Anestesi dan Substitusi (Methadone, Subutex dan Sejenisnya) dan HIV/AIDS*. Jakarta: Badan Penerbit FKUI, 2011.
- Hawari, *Penyalahgunaan dan Ketrgantungan NAZA (Narkoba AlKohol dan Zat Aditif)*, Jakarta: FK_UI Press, 2006.
- Huda, Ahmad, *Konseling dalam Proses Rehabilitas Korban Penyalahgunaan Napza di Panti Sosial Pamardi Putra Dinas Sosial Provinsi D.I Yogyakarta*, Jurusan pengembangan Masyarakat Islam Konsentrasi Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.
- Irmawati, Jayanti. 2011. Teori Perubahan. Diakses dari <http://immadaunhijauselaluceria.blogspot.com/2011/11/teori->

perubahan-menurut- para-ahli.html pada 15 Januari 2020 pukul 10.00 WIB.

Jahja, Yudrik, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Kencana, 2011.

Lubis, Saiful Akhyar, *Konseling Islami*, Yogyakarta: ELSAQ Press, 2007.

Martono, Lydia Harlina dan Satya Joewana, *Pencegahan dan Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba Berbasis Sekolah (Buku Panduan untuk Guru, Konselor, dan Administrator)*. Jakarta: Balai Pustaka, 2006.

Moleong, Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1998.

Nasir, Moch, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2010.

Nurihsan, Achmad Juntika, *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*, Bandung: PT Refika Aditama, 2011.

Partodiharjo, Subagyo, *Kenali Narkoba dan Musuhi Penyalahgunanya*, Jakarta: Erlangga, 2006.

Prasetyo Eko, *Perspektif T.C Terhadap Adiksi*, Yogyakarta: PSSP, 2007.

Rakhmat, Jalaludin, *Psikologi Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.

Rizki, Anindia Prestiawani *Rehabilitas Sosial Bagi penyalahgunaan Narkoba di Natura Addition Center Jakarta Selatan*, Program Studi Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2018.

Sarwono, Sarlito Wirawan, *Pengantar Psikologi Umum*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.

Somar, Lombertus, *Rehabilitas Pecandu Narkoba*, Jakarta: Grasindo, 2001.

S. Margono, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.

Winarto, S.S, *Ada Apa dengan Narkoba?* Semarang: Aneka Ilmu, 2007.